

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TENTANG PIJAT TRADISIONAL

Martini Nur Sukmawaty<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Martapura, Indonesia

Email: [tinez@gmail.com](mailto:tinez@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Data riset kesehatan menyatakan masyarakat Kalimantan Selatan memilih pengobatan tradisional dengan keterampilan tanpa alat termasuk pijaturut/baurut tradisional. Dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi keluhan penyakit, masyarakat juga harus memiliki pengetahuan dan kepercayaan agar pengobatan mendapatkan keberhasilan yang maksimal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepercayaan masyarakat tentang pijat tradisional di Kabupaten Tapin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh warga di RT.16, dengan sampel sebanyak 50 orang yang dipilih melalui *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan tingkat kepercayaan, serta analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. **Hasil:** Uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai  $\rho = 0,275$  dengan  $P \text{ value} = 0,012 (<0,05)$ , yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepercayaan. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepercayaan masyarakat tentang pijat tradisional. **Saran:** Perlu dilakukan edukasi berkelanjutan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang benar terkait praktik pijat tradisional, sehingga tingkat kepercayaan yang tumbuh didasarkan pada pemahaman yang rasional dan aman.

**kata kunci:** kepercayaan; pengetahuan; pijat tradisional

### ABSTRACT

**Introduction :** Health research data states that the people of South Kalimantan choose traditional medicine with skills without tools including traditional massage. In traditional medicine to overcome complaints of illness, people must also have knowledge and trust so that the treatment gets maximum success. **Objective:** This study aims to determine the relationship between knowledge and the level of public trust in traditional massage in Tapin district. **Method:** This study uses a correlation analytic method using cross sectional. The population of this study was all residents living in RT.16. The research sample was 50 people. The sampling technique used was simple random sampling. The research instrument used a questionnaire on knowledge and level of trust and data analysis used the Spearman correlation test. **Results:** The Spearman Rank correlation test  $\rho$  showed that the result of  $\rho = 0.275$  with a  $P \text{ value} = 0.012$  or  $<0.05$ . This shows that there is a significant relationship between knowledge and level of trust. **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge and public trust in traditional massage. **Suggestion:** Continuous education is needed so that the public gains accurate knowledge regarding traditional massage practices, ensuring that growing trust is based on rational understanding and safe practices.

**Keywords:** knowledge; traditional massage; trust

**Cite this as :** Sukmawaty, M.N. (2025). *Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepercayaan masyarakat tentang pijat tradisional*. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 13 (1) 65-69.

### PENDAHULUAN

Dr. Margaret Chan, sebagai Direktur Umum *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa pengobatan tradisional yang didasarkan pada kualitas, dan tanggung jawab terhadap keselamatan pasien akan sangat berkontribusi pada tujuan kesehatan masyarakat setiap negara yakni semua orang memiliki akses penuh untuk mencapai kesehatan. Pada sebagian orang, pengobatan tradisional adalah sumber utama pelayanan

kesehatan dan mungkin menjadi satu-satunya layanan kesehatan (*World Health Organization*, 2013). Persentase penduduk Indonesia yang berobat jalan dalam sebulan terakhir melalui praktek pengobatan tradisional di daerah perkotaan sebesar 2,02 % sedangkan di daerah pedesaan sebesar 2,66 %. Persentase penduduk Provinsi D.I Yogyakarta yang berobat jalan dalam sebulan terakhir melalui praktek pengobatan tradisional di daerah perkotaan sebesar 1,13

% sedangkan di daerah pedesaan sebesar 1,24 % (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2017). Dalam Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) Nomor 1076 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional disebutkan bahwa salah satu pengobatan tradisional adalah pengobatan tradisional keterampilan yakni pengobatan dilakukan dengan menggunakan anggota gerak dan/atau alat bantu lain yang sesuai dengan kemampuan fisik pengobat. Salah satu pengobatan tradisional keterampilan yakni pijat tradisional dengan cara mengurut/memijat bagian atau seluruh tubuh. Tujuannya untuk penyegaran relaksasi otot menghilangkan capai juga untuk mengatasi gangguan kesehatan atau menyembuhkan suatu keluhan atau penyakit. Pemijatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan jari tangan, telapak tangan, siku, lutut, tumit atau dibantu alat tertentu antara lain pijat yang dilakukan oleh dukun/tukang pijat, pijat tunanetra, dan sebagainya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2003).

*Massage* (pijat) adalah suatu seni gerak tangan yang ditunjukkan sebagai media untuk mengembalikan keadaan tubuh kembali normal (Wijanarko and Riyadi, 2010). Munculnya berbagai macam penyakit yang merasuki pada beberapa individu atau masyarakat adalah akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat serta minimnya akan informasi tentang pencegahan penyakit sebagai upaya mendapatkan kesehatan, oleh karena itu manusia dituntut untuk selalu waspada dan berhati-hati dalam mengkonsumsi dan menggunakan sesuatu yang tanpa disadari dapat membahayakan tubuh manusia sendiri demi menjaga kesehatan.

Sesuai Kemenkes RI tahun 2003 Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, mengklasifikasikan jenis pengobatan tradisional yang meliputi: (a) pengobatan tradisional keterampilan terdiri dari pengobatan tradisional pijat urut, patah tulang sunat, dukun bayi, refleksi, akupresur, akupunktur, kiropraksi dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis; (b) pengobatan tradisional ramuan terdiri dari pengobatan tradisional ramuan Indonesia (jamu), gurab, tabib, shinshe, homoeopath, aromaterapi dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis; (c) pengobatan tradisional pendekatan agama terdiri dari pengobatan tradisional dengan pendekatan agama Islam, Kristen, Hindu atau Budha; (d) pengobatan tradisional supranatural terdiri dari pengobatan tradisional tenaga dalam (prana), paranormal, qigong (Cina), dukun kebatinan dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2003).

Di era modern ini pijat berkembang lewat dunia pendidikan baik formal maupun non formal, di dalam dunia pendidikan pijat sering disebut dengan *massage* (Hartono, 2020). Prevalensi global penggunaan pengobatan tradisional atau alternatif adalah 9,8%-76,0% sangat bervariasi dari satu negara dengan negara

lain, misalnya 38% di Amerika Serikat, 51,8% Britania Raya 68,9% Australia dan 74,8% Korea Selatan (Rachman, Oktovin and Unja, 2023). Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menyebutkan 54,1% masyarakat Kalimantan Selatan memilih pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional, 83,3% masyarakat Kalimantan Selatan memilih pengobatan dengan keterampilan tanpa alat termasuk pijat urut/baurut. Faktor penyebab lain yaitu melonjaknya harga obat sintesis dan efek sampingnya bagi kesehatan meningkatkan kembali pemanfaatan pengobatan secara non-medis sebagai bentuk pengobatan alternatif oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2019).

Pijat tradisional menjadi pengobatan alternatif pilihan masyarakat dalam mengobati penyakit yang mereka derita, serta masyarakat percaya bahwa pijat tradisional menjadi pilihan utama dikarenakan mereka langsung merasakan efek pijatan tradisional tersebut dengan merasa nyaman dan dengan biaya yang terjangkau (Putri, 2017). Efek lain juga dapat terjadi jika pijat tradisional tidak sesuai prosedur yang sesuai dengan Kemenkes, untuk itu sebaiknya masyarakat perlu mengetahui pijat tradisional yang bagaimana baiknya diterima oleh masyarakat. Jarak rumah masyarakat dengan tempat pelayanan medis/klinik kesehatan, transportasi yang tidak memadai, dana individu yang ingin berobat tidak mencukupi juga menjadi salah satu alasan masyarakat memilih pijat tradisional sebagai langkah awal pengobatan jika terserang penyakit. Pengetahuan yang kurang tentang pengobatan medis sehingga masyarakat lebih memilih pijat tradisional namun terapi pijat tradisional sebaiknya perlu diperhatikan langkah dan cara pijat yang tepat dan sesuai agar maksimal dalam keberhasilan pengobatan. Masyarakat sebaiknya harus memiliki pengetahuan tentang layanan pijat tradisional yang mana yang baik untuk dipilih, dan sebaiknya masyarakat harus memiliki kepercayaan dalam menjalani terapi pijat tradisional agar tingkat keberhasilan pengobatan dapat maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepercayaan masyarakat tentang pijat tradisional sebelum berobat ke rumah sakit di Desa Kupang Tapin.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan menggunakan *cross sectional*, yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Notoatmodjo, 2012). Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Rt. 16 Kelurahan Kupang, Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Utara, Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dimulai dari bulan November – Juni

2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua semua warga Kelurahan Kupang RT.16 yaitu sebanyak 50 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis kuesioner dengan menggunakan 3 lembar kertas yang berisi pertanyaan, yang mana kuesioner ini membahas tentang pengetahuan dan tingkat kepercayaan masyarakat tentang pijat tradisional sebelum berobat.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Tahun 2024**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
<b>Umur</b>		
20-29 Thn	8	16%
30-39 Thn	9	18%
40-49 Thn	17	34%
50-59 Thn	14	28%
>60 Thn	2	4%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	15	30%
Perempuan	35	70%
<b>Suku Budaya</b>		
Banjar	50	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	23	46%
Swasta	26	52%
PNS	1	2%
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Tidak Tamat SD	3	6%
SD/Sederajat	11	28%
SMP/Sederajat	6	12%
SMA/Sederajat	21	42%
Sarjana	6	12%
<b>Penghasilan</b>		
<2.000.000	44	88%
Rp. 3.000.000-5.000.000	6	12%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan keterangan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 40-49 tahun sebanyak 17 responden (34%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (70%), seluruh responden merupakan Suku Banjar sebanyak 50 responden (100%), mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 21 responden (42%), mayoritas responden memiliki pekerjaan swasta sebanyak 26 responden (52%), mayoritas responden memiliki penghasilan kurang dari 2 juta rupiah sebanyak 44 responden (88%).

Sukmawaty, M.N. (2025). Hubungan pengetahuan dengan tingkat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Tingkat Kepercayaan Tahun 2024**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	47	94%
Cukup	3	6%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan keterangan pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan tinggi sebanyak 47 responden (94%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Tingkat Pengetahuan Tahun 2024**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	47	94%
Cukup	2	4%
Kurang	1	2%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan keterangan pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 47 responden (94%). Hasil analisa dengan menggunakan uji *Spearman* dengan program spss versi 16.0 didapatkan nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,012, karena nilai *Sig.(2-tailed)* 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pijat tradisional.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat yang sakit sebelum berobat pijat tradisional adalah pada rentang baik, sebanyak 94%. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Manusia pada dasarnya selalu ingin tahu yang benar, untuk memenuhi rasa ingin tahu ini manusia sejak jaman dahulu selalu berusaha mengumpulkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2019).

Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan untuk mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan/ tenaga kesehatan masyarakat menyatakan bahwa pijat adalah pengobatan yang dikenal sejak turun temurun. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pendidikan responden di wilayah Kupang RT.16 mayoritas lulusan SMA sederajat 21

responden yaitu 42 %, SMP sederajat 6 responden yaitu 12%, SD sederajat 14 responden yaitu 28%, Sarjana 6 reponden yaitu 12%, dan dengan minoritas memiliki pendidikan tidak tamat SD 3 responden yaitu 6%. Data ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima atau menyerap informasi dari kemajuan dunia kesehatan (Wawan and Dewi, 2017). Namun tidak sejalan dengan yang seharusnya dari segi kesehatan modern dimana semakin tinggi pengetahuan seharusnya warga Kupang RT.16 lebih memilih untuk menjalani pengobatan modern atau berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan dibanding pengobatan dengan pijat tradisional.

Berdasarkan pengamatan pada kondisi di daerah penelitian menunjukkan bahwa budaya memijat pada saat sakit sudah menjadi kebiasaan dan budaya dari warga Kelurahan Kupang RT.16, dimana ada 100% memiliki suku banjar yang masih kental dengan perilaku dan kebiasaan yang ada di wilayah tersebut. Hal ini tentunya membutuhkan kesadaran dan dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan terdekat untuk memilih tukang pijat yang baik dan benar dalam memijat tubuh mereka yang sudah sesuai dengan standar kesehatan nasional agar tidak terjadi dislokasi atau memperparah keadaan kesehatan yang diderita oleh masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata tingkat kepercayaan masyarakat tentang pijat tradisional adalah pada rentang Tinggi, sebanyak 94%. Kepercayaan adalah keyakinan orang kepada maksud baik orang lain yang tidak merugikan mereka, peduli pada hak mereka, dan melakukan kewajibannya. Rousseau et al (1998) pada tahun 1998 mendefinisikan kepercayaan adalah wilayah psikologi yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perhatian atau perilaku yang baik dari orang lain dalam (Hakim *et al.*, 2012; Taroreh, Jorie and Wenas, 2015). Masyarakat cenderung memilih pengobatan tradisional tergantung tingkat kepercayaan dan pengetahuan masyarakat itu sendiri. Sebagian masyarakat yang tinggal di kota cenderung jarang menggunakan pengobatan tradisional, sedangkan masyarakat yang tinggal di desa cenderung melakukan pengobatan dan menggunakan obat tradisional atau cara kepercayaan (Wardani, Ma'ruf and Ramadhani, 2021).

Kelurahan Kupang merupakan daerah perkotaan namun masyarakatnya masih menggunakan pijat tradisional sebagai pengobatan alternatif salah satunya dengan melakukan pijat ke tukang urut/pijat. Upaya ini dilakukan sebagai pemulihan, dan pengobatan dalam suatu penyakit dan relaksasi tubuh. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 47 orang (94%) responden menyatakan percaya dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional dan cukup percaya sebanyak 3 orang (6%). Responden menyatakan pengalaman keluarga sebagai alasan kenapa mempercayai pijat tradisional, pengalaman pribadi atau pengalaman teman, tetangga,

dan pengalaman orang lain. Responden menyatakan bahwa aman dalam menggunakan pijat tradisional, cepat sembuh, praktis, dan murah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepercayaan masyarakat mengenai pijat tradisional sebelum berobat, yang mana didapatkan responden yang mempunyai tingkat kepercayaan yang baik di Desa Kupang sebanyak 47 responden dan pengetahuan masyarakat tentang pijat pada rentang baik sebanyak 47 responden. Masyarakat cenderung memilih pengobatan tradisional tergantung tingkat kepercayaan dan pengetahuan masyarakat itu sendiri. Sebagian masyarakat yang tinggal di kota cenderung jarang menggunakan tradisional, sedangkan masyarakat yang tinggal di desa cenderung melakukan pengobatan dan melakukan pijat tradisional atau cara tradisional.

Masyarakat merasa melakukan pijat tradisional sangat mudah dilakukan dan tersedia luas disekitar lingkungan. Masyarakat mempunyai pemikiran bahwa pijat tradisional lebih efektif untuk relaksasi dan pengobatan. Dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi keluhan untuk penyakit yang dideritanya, masyarakat juga harus tahu tentang obat yang digunakan. Pemilihan pengobatan ditentukan dari kepercayaan, pengetahuan, motivasi (Litapriani, 2018).

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk bersikap dan berperan serta dalam pembangunan kesehatan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Kepercayaan dapat menentukan pendapat masyarakat dalam pemilihan suatu keberhasilan pengobatan. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan, tetapi pengetahuan adalah satu terkuat.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik dalam berobat dengan pijat tradisional sebanyak 94% responden dan mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan terhadap pijat tradisional sebanyak 94% responden. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepercayaan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan pijat tradisional.

## SARAN

Perlu dilakukan edukasi berkelanjutan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang benar terkait praktik pijat tradisional, sehingga tingkat kepercayaan yang tumbuh didasarkan pada pemahaman yang rasional dan aman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI (2019) *Laporan nasional riskesdas 2018*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta (2017) *Kecamatan Gondokusuman dalam Angka Tahun 2017*. Yogyakarta.
- Hakim, M.A. *et al.* (2012) 'The basis of children's trust towards their parents in Java, ngemong: Indigenous psychological analysis', *International Journal of Research Studies in Psychology*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2012.v1i2.78>.
- Hartono, A.B. (2020) *Survei Minat Masyarakat Terhadap Pijat Tradisional Sangkal Putung Se-Kabupaten Nganjuk Tahun 2020*. UN PGRI Kediri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2003) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003*. Indonesia. Available at: <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-no-1076-menkes-sk-vii-2003-tentang-penyelenggaraan-pengobatan-tradisional.pdf>.
- Litapriani, P. (2018) *Gambaran Pengetahuan Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Cangkringan*. Universitas Islam Indonesia. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9594>.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A.E. (2017) *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Pengobatan Tradisional China (TCM) Di Toko Obat Bs Jakarta*. STIKES Binawan. Available at: <https://repository.binawan.ac.id/200/>.
- Rachman, A., Oktovin and Unja, E.E. (2023) 'Pengambilan keputusan Masyarakat Banjar dalam pengobatan ba'urut pada patah tulang', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 8(2), pp. 190–195.
- Taroreh, O., Jorie, R.J. and Wenas, R. (2015) 'Pengaruh Persepsi Konsumen Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Jasa Asuransi Pada Asuransi Jasindo Manado', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Wardani, H.A., Ma'ruf, D. and Ramadhani, F.S. (2021) 'Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2021', *Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia* [Preprint].
- Wawan, A. and Dewi, M. (2017) 'Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia', in.
- Sukmawaty, M.N. (2025). Hubungan pengetahuan dengan tingkat Nuha Medika.
- Wijanarko, B. and Riyadi, S. (2010) *Sport massage teori dan praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- World Health Organization (2013) *WHO traditional medicine strategy: 2014-2023*. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241506096>.